

**PELAKSANAAN AROMATERAPI LAVENDER UNTUK
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI RSUP FATMAWATI**

KARYA TULIS ILMIAH



**SINDIYANA RAHMAWATI
NIM: 20089**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATMAWATI
JULI, 2023**

**PELAKSANAAN AROMATERAPI LAVENDER UNTUK
PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI
DI RSUP FATMAWATI**

Karya Tulis Ilmiah disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Program Diploma III Keperawatan



**SINDIYANA RAHMAWATI
NIM: 20089**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATMAWATI
JULI, 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindiyana Rahmawati
Nim : 20089
Program Studi : Diploma Tiga Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mengetahui,
Pembimbing

Jakarta, 03 juli 2023
Pembuat Pernyataan



Ns. DWS Suare Dewi, M. Kep., Sp. Kep. MB.



Sindiyana Rahmawati

LEMBAR PERSETUJUAN

karya Tulis Ilmiah dengan judul **Pelaksanaan Aromaterapi Lavender untuk Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUP Fatmawati** ini telah diterima dan disetujui untuk diujikan pada ujian sidang dihadapan Tim Penguji.

Jakarta, 03 juli 2023
Penguji I



Ns. DWS Suarse Dewi, M. Kep., SP, Kep. MB.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Diploma Tiga Keperawatan



Zahri Darni, M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul **Pelaksanaan Aromaterapi Lavender untuk Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUP Fatmawati** ini telah diujikan dan dinyatakan “Lulus” dalam Ujian Sidang di hadapan Tim Penguji pada tanggal 04 Juli 2023.

Jakarta, 04 juli 2023
Penguji I



Ns. DWS Suarse Dewi, M. Kep., SP, Kep. MB.

Penguji II



Ns. Winda Yuniarsih, Sp. KMB

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan krunia-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **Pelaksanaan Aromaterapi Lavender dalam Penurunan Kesadaran pada Pasien Hipertensi** Adapun karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma Tiga Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan kerja keras penulisan yang tentunya tidak dari dukungan dan bantuan berupa moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulisan menyampikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan aspirasi dan dukunganya kepada:

1. dr. Andi Saguni, MA Selaku Direktur Utama Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta.
2. Ns. DWS Suare Dewi, M. Kep., Sp. Kep. MB, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati, Penguji I serta pembimbing dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Zahri Dharni, M.Kep, Selaku Ketua Prodi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati.
4. Ns. Winda Yuniarsih, M.Kep., Sp.Kep.MB, Selaku Penguji II Karya Tulis Ilmiah dari RSUP Fatmawati Jakarta.
5. Ns. Hinin Wasilah, M.S, selaku Wali Kelas Angkatan XXIII Prodi Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati.
6. Emila Amir, SKM.,MM Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan meningkatkan belajar.
7. Seluruh doswn dan tenaga kependidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati Jakarta.
8. Kedua orang tua tercinta Dede Saiful Dan Tukinah yang telah memberikan kasih sayang, doronagan dan semangat baik moral maupun materil serta do'a restu kepada penulis.

9. Saudara sekandung, kakak Arfan Dadi yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis.
10. Para Sahabat tersayang, Aas Nurhasanah, Aisa Zikria, Azzizah Putri Nasrullah, Muhammad Raja Husein yang selalu meberikan motivasi dan semnagat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat tersayang yang telah berjuang selama Pendidikan Diploma III, Indah letari, Riesa Khela Halizah, Shinta Oktrina yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman satu Tim Keperawatan Medikal Bedah Aprilia Rizky, Destriningtiyas, Theresa yang selalu kelompok solid selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian Karya Tulis Ilimiah ini yang tidak dapat penulisan satu persatu.

Penulisan mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulisan menyadari dalam penulisan sangat mengharapkan kritik dan saran yang berdifat membangun demi kesempatan Karya Tulis Ilmiah ini.

Jakarta, 03 Juli 2023



Penulis

ABSTRAK

Nama : Sindiyana Rahmawati
Program Studi : Diploma III Keperawatan
Judul KTI : Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

Aromaterapi lavender adalah terapi non farmakologi menggunakan minyak esensial sebagai bahan aroma yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi hipertensi adalah tekanan darah di atas nilai normal lebih dari 140/90 mmHg. Tujuan aromaterapi adalah sebagai intervensi keperawatan mandiri yang diberikan dengan menggunakan aromaterapi lavender. Metode studi kasus ini adalah deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan pada subjek sebanyak 2 responden hipertensi komplikasi Chronic Kidney Disease dan Coronary Artery Disease. Intervensi dilakukan dengan durasi 15 menit sebanyak 3 kali sehari selama 3 hari, Instrumen yang digunakan adalah format pengkajian asuhan keperawatan, lembar kuesioner, dan lembar observasi. Hasil penelitian sesudah intervensi didapatkan penurunan tekanan darah terhadap kedua 2 responden terjadi selisih penurunan sebesar 0,5%, antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada subjek I tekanan darah 165/105 mmHg ke 163/97 mmHg denyut nadi :106x/menit. pada subjek I tekanan darah 166/100 mmHg ke 163/97 mmHg denyut nadi 102x/menit. Kesimpulan dari studi kasus ini adalah adanya penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah pemberian aromaterapi. Sebaiknya aromaterapi ini dapat diterapkan di RS sebagai terapi non farmakologi tindakan mandiri perawat.

Kata kunci : Hipertensi, Aromaterapi Lavender, Tekanan Darah

ABSTRAK

Name : Sindiyana Rahmawati
Program Study : Diploma III Nursing
Judul KTI : Application of Lavender Aromatherapy for Lowering Blood Pressure in Hypertension Patients

Lavender aromatherapy is a non-pharmacological therapy using essential oils as aroma ingredients that can help reduce high blood pressure. High blood pressure hypertension is blood pressure above normal values of more than 140/90 mmHg. The purpose of aromatherapy is as an independent nursing intervention provided using lavender aromatherapy. This case study method is descriptive with a nursing process approach on the subject of 2 hypertensive respondents with complications of Chronic Kidney Disease and Coronary Artery Disease. Interventions are carried out with a duration of 15 minutes 3 times a day for 3 days, the instruments used are nursing care assessment formats, questionnaire sheets, and observation sheets. The results of the study after the intervention found a decrease in blood pressure on both 2 respondents there was a difference in a decrease of 0.5%, between before and after the intervention was given. In subject I blood pressure 165/105 mmHg to 163/97 mmHg pulse rate: 106x/min. in subject I blood pressure 166/100 mmHg to 163/97 mmHg pulse rate 102x/min. The conclusion of this case study is that there is a decrease in blood pressure in hypertensive patients after giving aromatherapy. We recommend that this aromatherapy can be applied in hospitals as a non-pharmacological therapy for nurses' independent actions..

Keywords: Hypertension, Lavender Aromatherapy, Blood Pressure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	11
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Studi Kasus	3
D. Manfaat Studi Kasus	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Dasar	5
B. Konsep Asuhan Kperawatan	10
C. Konsep Aromaterpi	15
BAB III METODE STUDI KASUS	16
A. Rancangan Studi Kasus	16
B. Subjek Studi Kasus	16
C. Fokus Studi Kasus	17
D. Definisi Operasional Fokus Studi	17
E. Instrumen Pengumpulan Data	17
F. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data	18
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	19
H. Analisis Data dan Penyajian Data	19
I. Etika Studi Kasus	20
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Studi Kasus	23
B. Pembahasan	26
C. Keterbatasan Studi Kasus	31

BAB V PENUTUP	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Persetujuan Mengikuti Studi Kasus

Lampiran 2 Penjelasan Mengikuti Studi Kasus

Lampiran 3 Lembar Kuesioner Hipertensi Dan Pelaksanaan Aromaterpi Lavender

Lampiran 4 Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Aromaterpi Lavender

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Tekanan Darah Menurut European Of Cardiology	8
Tabel 4.1 Implementasi tanda-tanda vital pada responden I dan responden II.....	24

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah gangguan sistem kardiovaskular yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal atau tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Ayu, 2022).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menyebabkan kerusakan pada seluruh organ tubuh seperti ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak menyebabkan stroke. Jika tidak ditangani secara dini dan mendapatkan pengobatan yang tepat, maka akan terjadi komplikasi (Ayu, 2022).

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia memiliki hipertensi, yang berarti bahwa 1 dari 3 orang di dunia didiagnosis menderita hipertensi. Menurut WHO, diperkirakan 7,5 juta orang di dunia meninggal karena hipertensi atau sekitar 12,8% kematian terjadi karena hipertensi (Fikriana, 2018). Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Hidayat & Agnesia, 2021).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun adalah 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,13%), sedangkan terendah di Papua (22,22%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 31,7% yang

berarti hampir 1 dari 3 orang berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi. Berbagai faktor yang berkaitan dengan genetika dan gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik, asupan makanan asin dan kaya lemak serta kebiasaan merokok dan minum alkohol berperan dalam melonjaknya angka hipertensi (Hidayat & Agnesia, 2021).

Beberapa faktor risiko pada pria memiliki risiko lebih tinggi untuk meningkatkan tekanan darah dibandingkan wanita setelah memasuki masa menopause. Prevalensi hipertensi pada wanita meningkat, setelah usia 65 tahun, karena faktor hormonal pada wanita angka kejadian hipertensi lebih tinggi daripada pria, riwayat keluarga. Faktor risiko yang dapat diubah adalah merokok, kurang makan buah dan sayur, konsumsi garam yang berlebihan, kegemukan atau obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol yang berlebihan, lemak tinggi, stres (Azizah et al., 2021).

Hipertensi karena obesitas mempercepat menambah risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat menambah risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Adapun tingkat pendidikan, kurang olahraga berpengaruh terhadap tekanan darah. Hipertensi resisten adalah beberapa kekhasan klinis, seperti riwayat hipertensi, obesitas dan faktor-faktor lain yang menyertainya, seperti diabetes, hipertrofi ventrikel kiri, albuminuria dan disfungsi ginjal. Adapun pola hidup sehat yang disarankan di antaranya penurunan berat badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok. dan mengurangi stress Aromaterapi salah satu cara terapi komplementer dengan cara aromaterapi lavender (Azizah et al., 2021).

Aromaterapi merupakan salah satu cara terapi dengan memanfaatkan minyak atsiri dan organ penciuman manusia. Kandungan aromaterapi lavender bekerja dengan cara merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi kerja sistem limbik sehingga dapat memberikan perasaan rileks yang pada

akhirnya dapat mempengaruhi tekanan darah. Pemberian aromaterapi lavender selama 10 menit sudah dapat mempengaruhi sistem limbik dengan memberikan efek rileks sehingga jantung jadi lebih rileks teratur untuk mengompa darah ke seluruh tubuh yang kemudian dapat menurunkan tekanan darah pada responden. Efek aromaterapi bersifat positif karena aroma yang segar dan harum merangsang sensori dan akhirnya mempengaruhi organ tubuh sehingga dapat memberikan efek yang kuat terhadap emosi (Kusyati et al., 2018).

Dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suviani (2014) yang mendapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistol sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender adalah 161,76 mmHg dan tekanan darah diastol. 94,44 mmHg. Setelah diberikan aromaterapi lavender terjadi penurunan pada nilai rata-rata tekanan darah sistol yaitu 149,99 mmHg. lavender salah satu terapi nonfarmakologi dalam menurunkan tekanan darah yaitu terapi relaksasi menjadi pilihan dalam menurunkan tekanan darah. Sejumlah studi menunjukkan bahwa terapi relaksasi yang dilakukan secara teratur dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, serta menurunkan kadar hormon stres kortisol, menurunkan kecemasan sehingga akan turun dan fungsi tubuh semakin (Kusyati et al., 2018).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini ialah “Bagaimana penerapan aromaterapi lavender dapat menurunkan tekanan darah pada Pasien Hipertensi?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan aroma terapi lavender dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pasien hipertensi dengan pemberian pemberian aroma terapi dalam penurunan hipertensi
- b. Dapat melakukan pemberian aromaterapi lavender dalam penurunan tekanan darah pada pasien
- c. Melakukan evaluasi setelah pemberian dan melakukan aroma terapi lavender dalam penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari studi kasus diharapkan dapat bermanfaat:

1. Penulis

Sebagai referensi dalam implementasi terapi non farmakologi aromaterapi pada pasien hipertensi.

2. bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan SOP dalam pelayanan Keperawatan Pasien Hipertensi, sebagai pengembangan pelayanan kesehatan pasien dan peningkatan kualitas pelayanan, Khususnya pelaksanaan aromaterapi dalam penurunan tekanan darah pada hipertensi.

3. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapi bidang keperawatan terkait penerapan aroma terapi dalam penurunan tekanan darah pada hipertensi.

4. Institusi pendidikan Stikes Fatmawati Jakarta

Menambah referensi tambahan meningkatkan pengetahuan dan bahan baca yang diterapkan oleh mahasiswa/mahasiswi di laboratorium atau di lahan praktik

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar

1. Pengertian

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dengan tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi lansia, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik >160 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg. Hipertensi adalah suatu kondisi ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang melebihi tekanan darah pada tingkat normal yang mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas.(Aspiani, 2014)

2. Etiologi

Hipertensi tidak memiliki penyebab khusus. Hipertensi terjadi sebagai respons terhadap peningkatan curah jantung atau peningkatan tekanan perifer. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi:

1.Genetik: Respons neurologis terhadap stres atau kelainan dalam ekskresi atau transportasi Na.

2.Obesitas: Terkait dengan kadar insulin yang tinggi yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Aspiani, 2014).

3. Klasifikasi

definisi hipertensi didapatkan tekanan darah sistolik (TDS) 140 mmHg atau tekanan darah diastolik (TDD) 90 mmHg Penentuan klasifikasi ini berdasarkan rata-rata 2 kali pengukuran tekanan darah pada posisi duduk. Pada tabel 2.1 memasukkan kategori prehypertension, dasar pemikirannya adalah pasien dengan prehypertension berisiko mengalami progresivitas menjadi hipertensi, dengan tekanan darah 130-139/80-89 mmHg berisiko dua kali lebih besar untuk menjadi hipertensi dibanding dengan yang tekanan darahnya lebih rendah (Steven, 2018).

Tabel 2.1
Klasifikasi Tekanan Darah Menurut *European Of Cardiology*

Klasifikasi	TD sistolik (mmHg)		TD diastolik (mmHg)
Optimal	<120	dan	<80
Normal	120-129	dan/atau	80-84
Normal tinggi	130-139	dan/atau	85-89
Hipertensi derajat 1	140-159	dan/atau	90-99
Hipertensi derajat 2	160-179	dan/atau	100-109
Hipertensi derajat 3	≥180	dan/atau	≥110
Hipertensi sistolik terisolasi	≥140	dan	<90

Keterangan: TDS= tekanan darah sistol, TTD= tekanan darah diastol

4. Faktor Risiko Hipertensi

Ada beberapa faktor risiko hipertensi yang tidak dapat diubah seperti riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, dan etnis. Namun, seringkali faktor dari luarlah yang menjadi masalah terbesar untuk hipertensi dengan komplikasi stroke dan serangan jantung, seperti stres, obesitas. Faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga tersebut memiliki risiko menderita hipertensi. Individu yang memiliki orang tua dengan hipertensi memiliki risiko dua kali lipat untuk menderita hipertensi. Dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi (Kurniadi, 2019). Selain memiliki risiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi, juga memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih besar dari beberapa penyakit kardiovaskuler. faktor lingkungan juga merupakan faktor risiko yang masih dapat diupayakan untuk diminimalisir dampaknya, yaitu:

a) Stres

akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung dan dengan demikian memangsa aktivitas saraf simpatis. Stres ini dapat dikaitkan dengan kelas sosial, ekonomi, dan karakteristik pribadi pekerja (Kurniadi, 2019).

b) Berat badan

Studi epidemiologi menunjukkan adanya hubungan antara berat badan dan tekanan darah, baik pada pasien hipertensi maupun normotensi (tekanan darah normal).

Pada populasi di mana tidak ada peningkatan berat badan seiring bertambahnya usia. Obesitas terutama terjadi pada tubuh bagian atas dengan peningkatan lemak perut (Kurniadi, 2019).

c) Stres

Akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung dan dengan demikian memangsa aktivitas saraf simpatis. Stres ini dapat dikaitkan dengan kelas sosial, ekonomi, dan karakteristik pribadi pekerja (Kurniadi, 2019).

d) Berat badan

Studi epidemiologi menunjukkan adanya hubungan antara berat badan dan tekanan darah, baik pada pasien hipertensi maupun normotensi (tekanan darah normal). Pada populasi di mana tidak ada peningkatan berat badan seiring bertambahnya usia. Obesitas terutama terjadi pada tubuh bagian atas dengan peningkatan lemak perut (Kurniadi, 2019)

e) Kebiasaan merokok

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko hipertensi yang dapat dicegah. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah melalui mekanisme pelepasan norepinefrin dari ujung saraf adrenergik yang dipacu oleh nikotin. Risiko merokok berkaitan dengan jumlah rokok yang dihisap per hari, terlepas dari durasi merokok (Kurniadi, 2019).

f) Asupan garam berlebihan

Hal ini akan meningkatkan jumlah natrium dalam sel dan mengganggu keseimbangan cairan. Masuknya cairan ke dalam sel akan mengecilkan diameter pembuluh darah arteri sehingga jantung harus memompa darah lebih kuat yang berakibat pada peningkatan tekanan darah. Tekanan darah yang meningkat menyebabkan peningkatan kerja jantung, yang pada gilirannya meningkatkan risiko serangan jantung dan stroke (Kurniadi, 2019).

5. Patofisiologi

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya dapat merangsang pusat vasomotor. Rangsangan pusat vasomotor dihantarkan dalam bentuk implus yang bergerak kebawah melalui sistem saraf simpatis ke ganglia simpatis. Pada titik ini, neuron

preganglion melepaskan asetilkolin, yang akan merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah untuk melepaskan norepinefrin. Pelepasan norepinefrin membuat korteks adrenal menseserisi kortisol dan steroid lainnya, yang dapat memperkuat vasokonstriksi pembuluh darah (Aspiani, 2014).

Terjadinya vasokonstriksi dapat terjadi di daerah otak yang membuat oksigen sulit masuk ke dalam darah dan peningkatan karbondioksida kemudian terjadi metabolisme anaerobik di dalam tubuh, sehingga terjadi peningkatan asam laktat dan menstimulasi nyeri kapiler di otak.

Vasokonstriksi dapat mengakibatkan penurunan aliran ke ginjal dan menyebabkan pelepasan renin. Renin mengubah angiotensin menjadi angiotensin I kemudian akan diubah menjadi angiotensin II, suatu vasokonstriksi kuat, yang pada gilirannya menstimulasi sekresi aldosteron dari kelenjar adrenal. Aldosteron ini akan menyebabkan retensi air oleh tubulus ginjal. Sehingga dapat menyebabkan peningkatan intra vaskuler sehingga tekanan darah meningkat (Kurniadi, 2019).

6. Manifestasi Klinis Hipertensi

Manifestasi klinis dapat muncul pada pasien hipertensi gejala yang timbul dapat berupa sakit kepala saat bangun tidur yang terkadang disertai mual dan muntah akibat peningkatan tekanan darah intrakranial. Penglihatan kabur akibat kerusakan retina, gaya berjalan yang tidak stabil akibat kerusakan sistem saraf, nokturia peningkatan buang air kecil di malam hari akibat peningkatan aliran darah ginjal dan penyaringan glomerulus, edema, dependen akibat peningkatan tekanan kapiler. Gejala lain yang sering ditemukan adalah epistaksis, mudah marah, telinga berdengung, rasa berat di tengkuk, sukar tidur, dan mata berkunang-kunang (Nuraini, 2015).

7. Komplikasi

Menurut (Fikriana, 2018) Hipertensi merupakan salah satu penyakit jantung yang bisa berdampak pada kematian antara lain:

- a. serangan jantung
- b. Stroke
- c. Chronic Heart Failure (CHF)
- d. Chronic Renal Failure (CRF)

Serangan jantung yang disebabkan oleh hipertensi, Sebesar 70% penderita serangan jantung merupakan penderita yang sebelumnya mempunyai riwayat hipertensi. Begitu juga dengan stroke. Sebesar 80 % penderita stroke mempunyai riwayat hipertensi.

Peningkatan tekanan darah akan menyebabkan pembuluh darah menjadi menyempit pada pembuluh darah arteri atau kapiler sehingga aliran darah yang menuju ke jantung menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan suplai oksigen pada jantung rendah sehingga akan menyebabkan nyeri dada, serangan jantung maupun gagal jantung. Serangan jantung terjadi akibat suplai oksigen yang diperlukan untuk kehidupan di jantung berkurang. Sedangkan gagal jantung merupakan kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam menjalankan fungsinya untuk memompa darah ke seluruh tubuh

Selain itu hipertensi dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan di otak akibat aneurisme ataupun stroke. Peningkatan tekanan darah menyebabkan pembuluh darah menjadi lemah sehingga menimbulkan munculnya aneurisme. Peningkatan tekanan darah yang tinggi berpotensi untuk terjadinya ruptur sehingga hal inilah yang menurunkan aliran darah dan oksigen ke otak sehingga penderita akan mengalami stroke (Fikriana, 2018).

8. Penatalaksanaan

Tatalaksana pasien dengan hipertensi mencakup dua hal yaitu nonfarmakologi melalui perubahan gaya hidup dan terapi farmakologi untuk menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi seperti serangan jantung.

a) Non farmakologi

Semua pasien dengan hipertensi harus melakukan perubahan gaya hidup untuk menurunkan dan mengontrol tekanan darah pada dirinya. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1) Pembatasan konsumsi garam

Peningkatan konsumsi garam akan meningkatkan jumlah volume cairan di dalam pembuluh darah. Akibatnya jantung akan berusaha meningkatkan tekanannya untuk memompa darah ke seluruh tubuh sehingga hal inilah yang akan meningkatkan tekanan darah seseorang.

Hipertensi dapat terjadi pada seseorang yang mengkonsumsi garam rata-rata lebih dari 2.3 gram perharinya. merekomendasikan konsumsi garam rata-rata perhari kurang dari 1,5 gram.

- 2) Pembatasan konsumsi lemak Menghindari konsumsi rokok
- 3) Menghindari konsumsi alkohol
- 4) Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi
- 5) Olahraga

Aktivitas fisik seperti olahraga akan dapat menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kesehatan jantung. Contoh jenis olahraga yang dianjurkan adalah jalan kaki, jogging, berenang dan bersepeda. Olahraga yang dilakukan secara rutin 3-4 kali per minggu selama 40 menit, akan dapat menurunkan tekanan darah dengan terapi nonfarmakologi lain yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Fikriana, 2018).

Jika tekanan darah yang diharapkan tidak dapat dicapai selama satu bulan setelah terapi awal, maka penggunaan dosis terapi awal dapat ditingkatkan atau menggunakan terapi tambahan (komplementer) meliputi penggunaan terapi kombinasi. Dari tekanan darah yang diharapkan Akan tetapi jika pilihan pengobatan kedua juga tidak mampu menurunkan tekanan darah, maka dapat menggunakan pilihan obat ketiga. salah satu yang digunakan klompomenter adalah dengan aromaterapi (Fikriana, 2018).

B. Konsep Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian Keperawatan

Menurut Nursalam, (2016) Pengkajian meliputi pengumpulan informasi subjektif dan objektif (misalnya tanda-tanda vital, wawancara pasien/keluarga, pemeriksaan fisik) dan meninjau informasi riwayat pasien yang diberikan oleh pasien/keluarga, atau yang terdapat dalam rekam medis. Perawat juga mengumpulkan informasi tentang kekuatan pasien/keluarga (untuk mengidentifikasi peluang promosi kesehatan), risiko (untuk mencegah atau menunda potensi masalah).

- a. Keluhan utama, biasanya pasien keadaan umumnya lemah

b. Pemeriksaan fisik, pemeriksaan ini bertujuan untuk mendapatkan data adanya indikasi rintangan dan keterbatasan sehingga meliputi:

- 1) Inspeksi :Bentuk dada simetris, pola nafas teratur, tidak ada retraksi dada, sianosis, kesadaran composmentis, orientasi baik, pupil isokor, mukosa bibir lembab, berat badan, mual muntah, turgor kulit elastis
- 2) Palpasi :tidak mengalami nyeri tekan , irama jantung teratur, tekanan darah naik, akral hangat
- 3) Perkusi :suara sonor, abdomen timpani
- 4) Auskultasi :suara nafas tambahan, bunyi jantung S1,S2 tunggal, terjadi penurunan pada bising usus.

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut SDKI (2016), diagnosa yang muncul pada pasien CKd On HD dan CAD berdasarkan hasil analisa dan pengkajian yang dikumpulkan didapatkan diagnosa yang muncul adalah risiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan faktor pendukung hipertensi.

3. Perencanaan Keperawatan

Perfusi perifer tidak efektif adalah penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh. Adapun intervensi keperawatan tujuan dan kriteria hasil pada pasien CKD On HD dan CAD (Prasetya & Chanif, 2020):

a. risiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan faktor pendukung hipertensi

Tujuan: setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam diharapkan perfusi perifer meningkat.

Kriteria Hasil:

Warna kulit pucat, edema perifer, kelemahan otot memburuk, tekanan darah sistolik, tekanan darah perifer.

Intervensi:

- 1) Periksa ukur tanda-tanda vital sebelum dan sesudah melakukan pelaksanaan aromaterapi lavender

Rasional: mengetahui keadaan umum pasien

2) Pemberian aromaterapi lavender

Rasional: untuk menurunkan tekanan darah

3) Kolaborasi pemberian obat analgesik sesuai anjuran dokter (spironolactone 25mg)

Rasional: untuk menurunkan tekanan darah

4) Evaluasi tekanan darah sebelum dan sesudah setelah pelaksanaan aromaterapi lavender

Rasional: untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah

1. Pelaksanaan keperawatan

Pelaksanaan merupakan keperawatan berupa tindakan, sambil mengumpulkan data umpan balik atau efek dari tindakan yang dikerjakan. Selama menjalankan tahap implementasi resiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan hipertensi dalam menyusun penulis mempunyai tujuan agar klien dapat meminimalkan penurunan tekanan darah pada klien hipertensi (Utami & Musyarofah, 2021).

2. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam tahapan proses keperawatan, perawat mengumpulkan, memilah, dan menganalisis data baru setelah melakukan tindakan untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai, menetapkan apakah rencana memerlukan modifikasi atau alternatif baru yang harus dipertimbangkan (Utami & Musyarofah, 2021)

C. Konsep Aromaterpi

1. Pengertian Aromaterapi

Aromaterapi adalah salah satu intervensi keperawatan non-invasif yang menggunakan aroma minyak essensial melalui penciuman dan ini telah terbukti membantu pasien hipertensi. Banyak metode pemberian yang berbeda tersedia dalam aromaterapi, seperti mandi, memijat, mengompres, dan menghirup. Menghirup aromaterapi adalah metode yang cepat, tanpa rasa sakit, dan ampuh untuk meringankan berbagai masalah kesehatan, dengan mengatakan bahwa bau-bauan tersebut secara langsung mempengaruhi otak. Sebagai contoh, mencium aroma lavender akan meningkatkan gelombang alfa di otak dan membantu untuk rileks (Bangun, 2017).

Ketika menghirup aromaterapi, bahan kimia di dalamnya mengalir ke bola penciuman dan kemudian ke sistem limbik di otak. Reaksi emosional terhadap bau dikendalikan oleh amigdala, bagian dari sistem limbik. Komponen kimiawi aromaterapi mengaktifkan hippocampus, bagian otak yang bertanggung jawab atas memori pengenalan bau. Menerapkan aromaterapi melalui humidifier dapat mencapai penyembuhan psikologis secara simultan melalui sistem limbik dan penyembuhan fisik melalui sistem endokrin dan neurologi. Menghirup minyak lavender telah terbukti dapat mendorong relaksasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kelelahan dan kecemasan serta membuat tidur lebih nyenyak (Ahmady, 2019).

2. Jenis – Jenis Aromaterapi

Menurut (Nurbaiti et al., 2021) Macam – macam aromaterapi sebagai berikut :

a. Minyak Zaitun (Olive oil)

Minyak zaitun mengandung vitamin E yang berguna untuk melembabkan kulit saat dioleskan dan memiliki kandungan polifenol yang berguna sebagai antiinflamasi saat terserap ke dalam pori-pori kulit sehingga dapat mengurangi rasa nyeri dan memberikan rasa nyaman serta relaksasi otot pada pasien dismenore primer..

b. Bunga melati (*Jasminum officinale*)

Bunga melati ini merupakan komponen pemberi bau dari minyak atsiri melati. minyak atsiri aroma terapi bunga melati dapat dihirup atau dihirup, atau dibalurkan ke tubuh, ketika dihirup aroma melati dapat menstimulasi pengaturan aliran kelenjar adrenal dan menenangkan sistem syaraf, sehingga menimbulkan rasa senang, tenang dan menghilangkan rasa kaget. Manfaat bunga melati mengatasi ketegangan, rasa sakit, kecemasan, mempengaruhi emosi dan juga meningkatkan energi.

c. Peppermint (*Mentha piperita*)

Aromaterapi peppermint bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi, memperlancar sistem pencernaan dan mengurangi kejang atau kram perut karena memiliki efek anestesi ringan, mentol juga memiliki efek karnimatif dan antispasmodik yang bekerja pada usus kecil di saluran pencernaan dan mengobati mual dan muntah.

d. Jeruk (Orange)

Aromaterapi jeruk berperan dalam relaksasi, membangkitkan semangat, dan menyejajarkan dapat menstabilkan sistem saraf, menimbulkan perasaan senang dan tenang. Minyak esensial jeruk tidak boleh dioleskan pada kulit secara langsung. Hal tersebut dapat menyebabkan peradangan, perih, dan fotosensitifitas. Tidak boleh menghirup minyak esensial jeruk langsung dari botol dan, seperti umumnya minyak esensial, minyak esensial jeruk tidak ditujukan untuk penggunaan internameningkatkan nafsu makan, dan membantu penyembuhan penyakit.

e. Bunga Mawar (Rose)

Aromaterapi bunga mawar memiliki aroma yang segar memiliki sifat menyenangkan. Yang bermanfaat bagi penghilang depresi, memperlancar peredaran darah, dan mengurangi nyeri. Minyak ini tidak mengiritasi kulit yang sensitif dan penguapannya dapat berfungsi sebagai relaksan. Pemberian inhalasi aroma terapi bunga mawar memiliki pengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri dismenorea primer.

f. Lavender

Aroma lavender sudah jadi pilihan pertama aroma yang wangi dan mengusir serangga. Aromaterapi Lavender ini aroma yang memiliki manfaat meredakan stress, sakit kepala, migran, dan juga mempercepat penyembuhan sakit luka dan luka bakar. Lavender juga bisa digunakan sebagai antidepresan. Banyaknya manfaat yang diberikan aromaterapi lavender, para peneliti menyatakan bahwa aromaterapi dapat membantu meningkatkan rasa kepercayaan diri.

3. Manfaat Aromaterapi

Manfaat aromaterapi dapat memperbaiki kondisi fisik dan psikis, aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot yang tegang. Relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kecemasan atau stres dengan cara mengendurkan otot dan saraf. Relaksasi dapat meningkatkan kesehatan secara umum dengan cara mempercepat proses metabolisme tubuh, mengurangi tingkat agresi dan perilaku buruk dari dampak stres, serta meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri, pola pikir juga menjadi lebih matang, memudahkan untuk mengendalikan diri, mengurangi stres secara keseluruhan, dan meningkatkan kesejahteraan. Respon relaksasi ini membuat ibu bersalin kala I mengalami penurunan skor tingkat kecemasan sehingga

dapat memperlancar proses persalinan. Oleh karena itu, salah satu cara relaksasi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan adalah dengan pemberian aromaterapi. (Salsabilla, 2020)

4. Penelitian Aromaterapi

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Septianty et al., 2015) didapatkan hasil bahwa tekanan darah sistolik yang diukur sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender setelah menggunakan uji wilcoxon didapatkan $p = 0,000$ atau lebih kecil dari $t; 0,05$. Dengan asumsi keputusan yang diterima adalah H_a , maka dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender di Desa Sidomulio Kabupaten Tabang berpengaruh terhadap kestabilan tekanan darah pasien hipertensi.

Aromaterapi lavender selama masa penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertama pre-test untuk mengukur tekanan darah sebelum intervensi. Pada tahap kedua adalah pretest. Aromaterapi lavender selama 4 hari, posttest pada hari ketiga, untuk mengetahui keadaan responden setelah intervensi (Milani, 2022).

Agar hasil dapat maksimal, diperlukan suasana yang tenang di sekitar responden untuk memberikan efek relaksasi yang juga memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah responden. Selain itu, penggunaan aromaterapi lavender cukup baik dan tidak memberikan efek samping lebih lanjut seperti penggunaan obat terapi farmakologi (Septianty et al., 2015).

Dalam penelitian tekanan darah dapat berpengaruh oleh beberapa faktor, salah satunya dengan penggunaan aromaterapi lavender. Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terjadinya penurunan yang signifikan pada tekanan darah rata-rata dari 147,63 menjadi 135,25 dan diastolik 93,19 menjadi 83,00. Rata-rata usia sekitar 12 responden, 50 tahun, sehingga kemungkinan diasumsikan sebagai hipertensi primer yang belum ada komplikasi (Milani, 2022).

BAB III

METODE STUDI KASUS

Pada bab ini penulisan akan membahas metode studi kasus ‘Pelaksanaan Aromaterapi Lavender Pada Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di RSUP Fatmawati’ Penelitian ini dilakukan selama tiga hari yang disusun berdasarkan tahapan rancangan studi kasus, subjek studi kasus, fokus studi kasus, Definisi operasional ,fokus studi, instrumen pengumpulan data, metode dan prosedur pengumpulan data, lokasi, dan waktu studi kasus, analisa dan penyajian daa, serta setika studi kasus.

A. Rancangan Studi Kasus

Jenis studi kasus yang diterapkan oleh penulis adalah studi kasus yang dilakukan pada pasien hipertensi melalui tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisa penurunan tekanan darah setelah pemberian aromaterapi lavender terstruktur dengan bukti (evidence based) yang dilakukan oleh Oktaviani dan Nur (2019).

B. Subjek Studi Kasus

Adapun subjek studi kasus adalah pasien yang dirawat diruang lantai VI selatan RSUP fatmawati dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria ini merupakan kriteria yang meenentukan subjek studi kasus mewakili sampel studi kasus yang memenuhi kriteria simpel. Kriteria inklusi dalam studi kasus ini adalah:

- a) Subjek hipertensi dengan data lengkap
- b) Tingkat kesadaran composmentis
- c) Bersedia menjadi subjek studi kasus
- d) Usia > 30 tahun

2. Kriteria Eksklusi

Merupakan Kriteria yang menentukan subjek studi kasus yang tidak dapat mewakili sebagai sampel, karena memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam studi kasus ini yaitu:

- a) Tidak bersedia menjadi responden
- b) Kesadaran menurun
- c) Usia > 70 tahun

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi dari studi kasus ini adalah pelaksanaan aromaterapi lavender dalam penurunan kesadaran pada pasien hipertensi di RSUP Fatmawati.

D. Definisi Operasional Fokus Studi

1. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah pada saat tekanan darah sistole mencapai atau ≥ 140 dan tekanan darah diastole mencapai atau ≥ 90 selama 2 kali pemeriksaan.
2. Aromaterapi adalah terapi komplementer dalam praktik keperawatan dan menggunakan minyak esensial dari bau tanaman yang harum, yang menggunakan alat humidifier, secara waktu selama 10 menit.
3. Aromaterapi lavender adalah metode yang digunakan untuk menurunkan kecemasan dan menurunkan tekanan darah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pada studi kasus ini adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data responden yang meliputi lembar pengkajian keperawatan medikal bedah, lembar observasi yang digunakan penulis untuk

mengobservasi tekanan darah dan pemberian penggunaan aromaterapi lavender dengan humidifier diffuser meneteskan minyak aromaterapi atau minyak atsiri ke air, lalu tempatkan campuran air dan minyak ke dalam wadah diffuser. Kipas listrik di dalam diffuser akan menciptakan uap aromaterapi dan menyebarkannya ke udara.

F. Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada kasus ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara kepada pasien dan keluarga pasien. Wawancara bertujuan untuk mengkaji pengetahuan pasien mengenai pemberian terapi musik mozart untuk mengurangi intensitas nyeri.

b. Observasi

Melihat kondisi pasien yang sebenarnya melalui observasi tekanan darah melakukan pemeriksaan fisik terhadap tanda-tanda vital: nadi, pernapasan, tekanan darah.

c. Studi dokumentasi

Memberi informasi kondisi pasien, melihat asuhan keperawatan dan catatan medis pasien.

d. Studi Literatur

Menggunakan jurnal dan buku sebagai panduan untuk menyusun studi kasus.

2. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya:

- a. Meminta izin dengan kepala ruangan, dan pihak rumah sakit terkait penelitian
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan serta waktu penelitian kepada kepala ruangan dan perawat yang bertanggung jawab ditempat penelitian.
- c. Mengidentifikasi atau mendiskusikan dengan pembimbing, subjek, jenis intervensi yang akan dilakukan

- d. Memperkenalkan identitas diri kepada pasien untuk membina hubungan saling percaya dengan pasien
- e. Mengidentifikasi atau mendiskusikan dengan pasien tentang intervensi yang akan dilakukan
- f. Menjelaskan tujuan tentang pelaksanaan aromaterapi lavender pada penurunan tekanan darah
- g. Memberikan informed consent
- h. Melakukan kontrak tempat dan waktu
- i. Melakukan pengkajian awal yang dilakukan, mengukur tanda-tanda vital
- j. Melakukan intervensi selama tiga hari, terapi dilakukan selama 10-15 menit untuk mengidentifikasi tekanan darah
- k. Implementasikan kepada subjek terapi teknik distraksi dengan aromaterapi lavender
- l. Mengevaluasi terapi yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran tekanan darah.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi pada studi kasus ini, yaitu di Lt 6 selatan ruang rawat medikal bedah RSUP Fatmawati Jakarta. Dengan sasaran kasus hipertensi yang dirawat minimal jangka waktu 2-3 hari.
2. Waktu studi kasus ini dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 27 maret-31 maret 2023.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dalam studi kasus ini akan dilakukan berdasarkan data subjektif dan objektif serta pemeriksaan diagnostic. Data di kumpulkan lalu diklasifikasikan sesuai dengan jumlah indikator yang akan diteliti yang telah penulis tetapkan pada instrumen penelitian tentang aromaterapi lavender yang meliputi: penurunan tekanan darah. Adapun penyajian penulis sajikan dalam bentuk tabel beserta dengan penjelasan dan pengukurannya

I. Etika Studi Kasus

Dalam mengumpulkan data khususnya yang menjadi subjek dalam penelitian keperawatan terdapat tiga etika keperawatan yang harus diperhatikan. (Nuraeni, 2018). Ketiga etika tersebut sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan berupa lembar persetujuan yang ingin dilakukan kepada subjek/responden. Informed consent bertujuan agar penulis mengetahui maksud tujuan penulis, maksud dan tujuan penulis. Maka responden mengambil keputusan untuk dapat menanda tangani lembar persetujuan tersebut.

2. *Penentuan Diri (self determination)*

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak atau untuk mengundurkan diri dari penelitian yang sedang berlangsung.

3. Tanpa nama (*anonymity*) dan Kerahasiaan (*confidentiality*)

Menggunakan nama inisial dan semua informasi yang didapat dari klien harus dijaga dengan sedemikianrupa sehingga informasi individual tertentu tidak bisa langsung dikaitkan dengan klien, dan klien juga harus dijaga kerahasiaan atas keterlibatannya dalam studi kasus ini. Informasi yang diberikan klien hanya dipergunakan untuk penelitian yang sedang berjalan atau diberikan kepada orang-orang yang memang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Keadilan (*justice*)

Penanganan yang adil peneliti memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama berpartisipasi.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta pembahasan yang meliputi penjabaran data umum dan data kasus serta analisis mengenai pelaksanaan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Studi kasus dilaksanakan selama 3 hari dari tanggal 27 – 29 maret 2023 pada subjek I dan 10 – 12 april 2023 pada subjek II. Studi kasus ini dilakukan RSUP fatmawati, pada subjek I tepatnya di Gedung Teratai Lanrtai 6 selatan dan subjek II di *Intensive Cardiac Care Unit (ICCU)* Gedung Bougenvile lantai 2 RSUP

A. Hasil Studi Kasus

a. Identitas subjek

a) Subjek I

subjek bernama Tn. D berusia 47 tahun, jenis kelamin laki-laki, beragama islam, pendidikan terakhir SLTA, status perkawinan menikah. bahasa yang digunakan yaitu bahasa indonesia, bertempat tinggal di Jalan ismail tanah kusir no 34 RT. 004/RW. 10 Kecamatan Kebayoran lama selatan. Pekerjaan subjek I sudah tidak bekerja, biaya perawatan menggunakan BPJS. Subjek I masuk rumah sakit perawatan tanggal 09 mei 2022 dengan diagnosis medis (CKD on HD) karna hipertensi.

b) Subjek II

subjek bernama Tn. B berusia 59 tahun, jenis kelamin laki-laki, bergama islam, pendidikan terakhir SLTA, status perkawinan kawin, bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia, bertempat tinggal di jalan terogong II No. 65 Cilandak Barat. tidak bekerja, biaya perawatan menggunakan BPJS. Subjek II masuk rumah sakit perawatan tanggal 08 april 2023 dengan diagnosa (CAD).

b. Pemaparan fokus studi

a) Subjek I

Keluhan saat masuk kerumah sakit adalah kedua kaki bengkak sejak 2 minggu yang lalu, sesak nafas, batuk, mual dan muntah, sakit kepala subjek masih dapat beraktivitas seperti biasa namun mengalami ketidakseimbangan saat berjalan. subjek mempunyai riwayat hipertensi sejak 1 tahun lalu, subjek pernah mempunyai riwayat diabetes melitus (DM) sudah 3 tahun yang lalu. Keadaan umum kesadaran composmentis, TD: 165/105 mmhg, frekuensi nadi: 106 x/menit, frekuensi napas: 20x/menit, Suhu: 36,5 C, BB: 70 kg, TB: 166 cm, akral teraba hangat dan CRT < 3 detik, konjungtiva tidak pucat, terpasang cairan infus 0,9%, melakukan perawatan hemodialisa, subjek telah mengkonsumsi obat spironolactone 20mg sudah 2 minggu minum secara teratur.

b) Subjek II

Keluhan utama saat masuk rumah sakit yaitu sesak nafas, sakit kepala, mata berkunang-kunang. subjek tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasa. Subjek mengalami riwayat hipertensi sejak 2 tahun yang lalu, subjek mempunyai riwayat stroke tahun 1997 selama 10 tahun yang lalu dan subjek selalu rutin minum obat spironolactone 25mg. Keadaan umum kesadaran composmentis, TD: 193/90 mmhg. Frekuensi nadi 102 x/menit, suhu: 36,5, RR: 25x/menit terpasang nasal kanul 3-4/liter, BB: 59 kg, TB: 160 cm, akral teraba hangat dan CRT , 3 detik., pemeriksaan dada didapatkan dada simetris, terpasang cairan infus 0,9% tetesan lancar, makan minum peroral, BAK menggunakan kateter.

c. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan keputusan klinis tentang respons seseorang, keluarga, atau masyarakat sebagai berikut dari masalah kesehatan, atau proses kehidupan aktual atau potensial. Pada studi kasus ini penulisan menganalisa keperawatan berdasarkan data kedua subjek diatas dirumuskan diagnosa **risiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan faktor**

pendukung hipertensi. Penulis hanya akan fokus yang membahas satu diagnosa keperawatan yang terkait dengan kasus yaitu resiko perusi perifer tidak efektif.

d. Intervensi keperawatan

Setelah menentukan diagnosis maka langkah ketiga dalam proses keperawatan pada subjek I dan II menyusun intervensi keperawatan. Penulis menyusun intervensi keperawatan berdasarkan diagnosis prioritas, kolaborasi dengan menerapkan hasil penelitian latipah, lucky dan alpan, tahun 2021 yang bertempat di Gandasari Puskesmas Manis Jaya di Kota Tangerang, dengan sampel berjumlah 20 responden yang dilakukan selama 7 hari sebanyak 1 kali sehari dengan durasi tiap 10-15 menit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan tekanan darah.

Adapun intervensi yang penulis lakukan adalah pelaksanaan Aromatrapi Lavender untuk menurunkan tekanan darah pada dua subjek yaitu subyek I TN.D Hipertensi yang sudah komplikasi CKD On HD dan subyek II Tn.B Hipertensi dengan komplikasi CAD selama 3 hari berturut– turut di RSUP fatmawati Gedung Teratai lantai 6 dan ruang di ICCU gedung Gedung Bougenvile lantai 2 RSUP. Sebelum dilakukan intervensi, pengukuran tekanan darah, jelaskan tindakan yang akan dilakukan dan libatkan keluarga dalam pelaksanaan aromaterpi lavender. Intervensi dilakukan selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit satu kali dalam sehari.

e. Implementasi keperawatan

Langkah keempat dalam proses keperawatan yaitu melakukan implementasi keperawatan. Penulis melakukan pelaksanaan aromaterpi lavender diawali dengan menjelaskan tujuan prosedur aromatrapi lavender beserta tahap-tahapnya, mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian Aroma terapi dan mengobservasi kegiatan subjek. Dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Tabel 1.2
Implementasi pemeriksaan tanda-tanda vital

Hari	Tindakan (durasi)	Subjek I		Subjek II		keterangan
		Pre	Post	Pre	Post	
		TD	TD	TD	TD	
		mmHg,	mmHg,	mmHg,	mmHg,	
		Nadi, RR	Nadi, RR	Nadi, RR	Nadi, RR	
		permenit	permenit	permenit	permenit	
1	(AL15 menit)	165/105	159/94	166/100	163/97	Subjek I
		106	73	102	86	Ada
		25		22		penurunan
		36,5 c	21	36,6c	20	Subjek II
			36,5c		36,7c	Ada
						penurunan
2	(AL15 menit)	153/98	151/95	116/79	113/70	Subjek I
		78	86	90	98	Ada
		20	20	20	20	penurunan
		36,6c	36,6c	36,5c	36,5c	Subjek II
						Ada
						penurunan
3	(AL15 menit)	150/90	159/94	100/65	98/56	Subjek I
		109	94	92	98	Tidak ada
		19	19	20	19	penurunan
		36,5c	36,5c	36,7c	36,7c	Subjek II
						Ada
						penurunan

Pada hari pertama setelah dilakukan aromaterapi lavender pada subjek I yang semula TD 165/105 mmhg, N 106x/mnt, RR 25x/menit S: 36,5 c, terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 6% menjadi TD 159/94 mmhg, yang dengan penurunan frekuensi nadi menjadi 73 x/menit, penuruan frekuensi pernafasan menjadi RR 21 x/menit, kenaikan frekuensi suhu menjadi S 36,6 c. Subjek I mengatakan sesak berkurang, pusing berkurang, menjadi lebih rileks setelah melakukan penerapan aromtarapi levender.

Hari pertama setelah dilakukan aromaterapi lavender pada subjek II terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 0,3% yang diikuti dengan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula TD 166/100 mmhg, N 102 x/menit, RR 19 x/menit, S 36,6 c terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 0,3% menjadi TD

163/97 mmhg, N 86 x/menit, RR 19 x/menit, S 36,7 c. Subjek II mengatakan sakit kepala berkurang, dada terasa sesak berkurang, mata masih berkunang-kunang setelah melakukan penerapan aromaterapi lavender.

Pada hari kedua subjek I terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 0,3% yang diikuti dengan penurunan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula TD 153/98 mmhg, N 78x/menit, dan RR 20x/menit S 36,6 c menjadi TD 151/95 mmHg, N 86x/menit, RR 20x/menit, S 36,6 c. Subjek I mengatakan pusing berkurang sudah tidak ada sesak, menjadi lebih rileks.

Hari kedua subjek II terjadi penurunan tekanan darah sebanyak 0,3% diikuti dengan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula TD 116/79 mmhg, N 90 x/menit, RR 20 xmenit, S 36,5 c menjadi TD 113/70 mmhg, N 98 x/menit, RR 20 x/menit, S 36,5c. Subjek II mengatakan sudah tidak sakit kepala, dada masih terasa sesak, mata sudah tidak berkunang-kunang, menjadi lebih rileks setelah melakukan penerapan aromaterapi lavender.

Pada hari ketiga subjek I terjadi kenaikan tekanan darah sebanyak 0,9% yang diikuti dengan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula 150/90 mmhg N 109 x/menit, RR 20 x/menit, s 36,6 c menjadi TD TD 159/94 mmhg, N 94 x/menit, RR 19 x/menit, S 36,5. Mengatakan pusing berkurang sudah tidak ada sesak, menjadi lebih rileks.

Hari ketiga subjek II penurunan tekanan darah sebanyak 0,2% yang diikuti dengan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula TD 100/65 mmhg, N 90 x/menit, P 20 x/menit, S 36,7c menjadi TD 98/56 mmhg, N 98 x/menit, P 19 x/menit, S 36,7c. Subjek II mengatakan sudah tidak sakit kepala, mata sudah tidak berkunang-kunang, dada sudah tidak merasa sesak, menjadi lebih rileks setelah melakukan penerapan aromaterapi lavender.

F. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan langkah terakhir dalam proses keperawatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara akhir yang

diamati dan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan. Evaluasi keperawatan dengan diagnosa risiko perfusi perifer tidak efektif selama 3 hari pelaksanaan aromaterapi lavender dalam upaya menurunkan tekanan darah kriteria hasil tekanan darah normal (120/90 mmHg). Kesimpulan penulis dalam studi kasus ini pelaksanaan aromaterapi lavender sangat efektif terbukti dengan hasil di table implementasi.

Pada subjek I dibuktikan bahwa setelah dilakukan pengukuran selama 3 hari dengan penurunan hasil yang signifikan tekanan darah sebanyak 0,9% yang diikuti dengan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula 150/90 mmhg N 109 x/menit, RR 20 x/menit, S 36,6 c menjadi TD 159/94 mmhg, N 94 x/menit, RR 19 x/menit, S 36,5. Mengatakan pusing berkurang sudah tidak ada sesak, menjadi lebih rileks.

Pada subjek II dibuktikan setelah dilakukan pengukuran selama 3 hari dengan penurunan hasil yang signifikan tekanan darah sebanyak 0,2% yang diikuti dengan frekuensi nadi pernafasan suhu yaitu semula TD 100/65 mmhg, N 90 x/menit, P 20 x/menit, S 36,7c menjadi TD 98/56 mmhg, N 98 x/menit, RR, 19 x/menit, S 36,7c. subjek II mengatakan sudah tidak sakit kepala, mata sudah tidak berkunang-kunang, dada sudah tidak merasa sesak, menjadi lebih rileks setelah melakukan penerapan aromaterapi lavender.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori Aromaterapi adalah dapat memberikan kenyamanan, atau memperbaiki kondisi kesehatan jika seseorang yang menciumnya sehingga saat kerja jantung bekerja, tekanan darah yang tinggi akan menjadi normal (Latipah et al., 2021)

Aroma Lavender telah diteliti secara efektif pada pasien yang mengalami kecemasan, stress, dan depresi dapat berfungsi sebagai obat penenang yang kuat, memulihkan kelelahan otot, dan membantu sirkulasi darah (Latipah et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian menurut didapatkan bahwa tekanan darah (Septianty et al., 2015) rah sistolik diukur sebelum dan sesudah aromaterapi lavender. Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terjadi penurunan

yang signifikan pada tekanan darah rata-rata dari 147,63 menjadi 135,25 terdapat 11% penurunan tekanan darah.

Penulis menerapkan implementasi pelaksanaan aromaterapi lavender yang dilakukan pada subjek I dan subyek II menunjukkan bahwa aromaterapi lavender terbukti afektif menurunkan tekanan darah.

Pada hari pertama subjek I setelah diberikan aromaterapi lavender selama 15 menit, mengalami penurunan tekanan sistolik dari 165 mmhg menjadi 159 menunjukkan penurunan 0,6% dan tekanan darah diastolik dari 105 mmhg menjadi 94 mmhg menunjukkan penurunan 0,6% mengatakan sesak berkurang, pusing berkurang, menjadi lebih rileks.

Pada hari pertama subjek II setelah dilakukan pelaksanaan aromaterapi lavender selama 15 menit mengalami penurunan sistolik 166 mmhg menjadi 163 mmhg menunjukkan penurunan 0,3% dan tekanan diastolik 100 menjadi 97 menunjukkan penurunan 0,3%. Subjek II mengatakan sakit kepala berkurang, dada terasa sesak berkurang, mata masih berkunang-kunang.

Pada hari kedua setelah dilakukan pelaksanaan aromaterapi lavender selama 15 menit subjek I mengalami penurunan tekanan sistolik dari 153 mmhg menjadi 151 mmhg terjadi penurunan 0,3% dan tekanan diastolik 93 menjadi 90 menunjukkan peningkatan 0,3%. Subjek I mengatakan mengatakan pusing berkurang sudah tidak ada sesak, menjadi lebih rileks.

Pada hari kedua setelah dilakukan pelaksanaan aromaterapi lavender selama 15 menit subjek ke II mengalami penurunan tekanan sistolik 116 mmhg menjadi 113 mmhg terjadi penurunan 0,3% dan tekanan darah diastolik 79 mmhg menjadi 70 mmhg menunjukkan penurunan 0,9%. Subjek II mengatakan menjadi lebih nyaman sakit kepala mulai berkurang.

Pada hari ketiga setelah dilakukan pelaksanaan aromaterapi lavender selama 15 menit subjek I mengalami kenaikan sistolik 150 mmhg menjadi 159 mmhg menunjukkan peningkatan 0,9% dan tekanan diastolik 90 menjadi 94 menunjukkan kenaikan 0,4%. Subjek I Mengatakan pusing berkurang sudah tidak ada sesak, menjadi lebih rileks.

Pada hari ketiga setelah dilakukan pelaksanaan aromaterapi lavender selama 15 menit, pada subjek II mengalami penurunan tekanan sistolik dari 100 mmhg menjadi 98 mmhg menunjukkan peningkatan 0,3% dan Tekanan diastolik 65 mmhg menjadi 56 mmhg menunjukkan penurunan 0,10%. Subjek sudah tidak sakit kepala, mata sudah tidak berkunang-kunang, dada sudah tidak merasa sesak.

Menurut penulis ada perbedaan antara subjek I dengan subjek II, subjek I dengan keluhan sesak nafas, batuk, mual dan muntah, sakit kepala sedangkan subjek II dengan keluhan sesak nafas, sakit kepala, mata berkunang-kunang. Pada subjek I dan II mengalami perbedaan tingkat penurunan tekanan darah dengan hasil subjek I sebesar 0,6% dan subjek II sebesar 0,3% serta penurunan tekanan darah kedua responden sebesar 0,6%. Hal sesuai dengan penelitian (Latipah et al., 2021) yang dilakukan tentang pelaksanaan aromaterapi lavender penurunan tekanan darah, menurut hasil yang dilakukan di Wilayah Gandasari Puskesmas Manis Jaya Kota Tangerang, menunjukkan bahwa 20 responden adanya selisih penurunan sebesar 0,5%.

Hal ini sesuai dengan teori (Riza Fikriana, 2018). yang mendapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistol sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender adalah 161,76 mmHg dan tekanan darah diastol 94,44 mmHg. Setelah diberikan aromaterapi lavender terjadi penurunan pada nilai rata-rata tekanan darah sistol yaitu 149,99 mmHg dan nilai rata-rata tekanan darah diastol 85,98 mmHg bahwa penderita hipertensi terjadi pada klien berusia diatas 30 tahun. Faktor usia menjadi salah satu penyebab terjadinya risiko hipertensi. Seiring bertambahnya usia, elastisitas pembuluh darah makin berkurang, pembuluh darah tidak dapat lentur dan cenderung kaku, sehingga pembuluh darah tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui pembuluh darah yang mengalami penyempitan yang dapat mengalirkan sedikit darah dan kurang lancar, akibatnya tekanan darah akan meningkat.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam penulisan studi kasus ini penulis menemui hambatan sehingga mengalami keterbatasan dalam penyusunan studi kasus ini. Beberapa keterbatasan antara lain:

1. Ketersediaan waktu penulis dalam pemantauan observasi melakukan penerapan aromaterapi lavender dikarenakan dilakukan di ruangan yang berbeda.
2. Sulitnya menentukan instrumen observasi dan kuesioner yang baku untuk penerapan studi kasus
3. Ketersediaan subjek untuk dilakukan intervensi terkadang agak sulit. Dilakukan ditempatkan ruangan yang berbeda sehingga mengurung waktu observasi
4. Sulitnya mendapatkan subjek yang memenuhi syarat untuk dilakukan intervensi, hal ini dikarenakan subjek di rumah sakit dengan ditempatkan di ruangan ICCU.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus telah dilakukan selama tiga hari pada subjek I dan subjek II dengan diagnosis medis risiko perfusi perifer tidak efektif intervensi pelaksanaan aromaterapi lavender pada penurunan tekanan darah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan studi kasus kepada dua subjek yang mengalami peningkatan tekanan darah yang ditunjukkan pada hasil pengukuran ketika wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada kedua subjek. Sebelum dilakukan pelaksanaan aromaterapi subjek I didapatkan sakit kepala, sesak nafas tekanan darah 165/105 mmHg, denyut nadi :106x/menit. Pada subjek II didapatkan sakit kepala, sesak nafas, mata berkunang-kunang tekanan darah 166/100 mmHg, denyut nadi 102x/menit.
2. Pelaksanaan aromaterapi lavender pada kedua subjek dilakukan selama 1x sehari 15 menit selama 3 hari, sebelum diberikan obat spironolactone 25 mg. Dalam pelaksanaan pada subjek I tingkat penurunan tekanan darah sebesar 3% dan subjek II sebesar 2%.
3. aromaterapi dapat memperbaiki kondisi fisik dan psikis, aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot yang tegang. Relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi kecemasan atau stres dengan cara mengendurkan otot dan saraf. Hal ini sudah sesuai dengan hasil peneliti menurut (Septianty et al., 2015) Dengan pemberian Aromaterapi lavender selama 4 hari tekanan darah sistolik diukur sebelum dan sesudah aromaterapi lavender, dari hasil analisis terjadi penurunan yang signifikan pada tekanan darah rata-rata dari 147,63 menjadi 135,25 dan diastol 93,19 menjadi 83,00. Rata-rata usia (12 responden) < 50 tahun.

A. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis dapat memberikan saran terkait hasil studi kasus mengenai pelaksanaan aromaterapi lavender pada subjek hipertensi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Diharapkan mahasiswa dapat memilih kasus dengan jumlah insiden penyakit yang lebih banyak sehingga memudahkan untuk mendapatkan subjek sesuai kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- b. Diharapkan mahasiswa melakukan kontrak terlebih dahulu dengan subjek dan memvalidasi kembali untuk memudahkan waktu implementasi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar, acuan, dan informasi bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyakit hipertensi dengan aromaterapi lavender.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan perawat ruangan dapat menjadikan aromaterapi lavender ini sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi penyakit hipertensi dan dapat diedukasikan kepada keluarga subjek sebagai terapi non-farmakologis yang bisa dilakukan di rumah dengan memberikan media leaflet

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, Sharare, Mansour Rezaei., & A. K. (2019). No Title. *Comparing Effects of Aromatherapy with Lavender Essential Oil and Orange Essential Oil on Fatigue of Hemodialysis Patients: A Randomized Trial*. Elseiver, 36, 64-68.
- Aspiani, R. Y. (2014). *Buku ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta: EGC.
- Ayu, D. (2022). Faktor _ faktor yang meyebabkan hipertensi di kelurahan medan tenggara. *Jurnal kesehatan masyarakat, 10,nomer 2*(2356–3346).
- Azizah, A. R., Raharjo, A. M., Kusumastuti, I., Abrori, C., & Wulandari, P. (2021). Risk Factors Analysis of Hypertension Incidence at Karangtengah Public Health Center, Wonogiri Regency. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 7(3), 142. <https://doi.org/10.19184/ams.v7i3.23979>
- Bangun, A. V. (2017). Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.2. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Ketrampilan Melaksanakan Prosedur Tetap Isap Lendir / Suction Di Ruang Icu Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*, 8(2), 120–126. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>
- Fikriana, R. (2018). *Sistem kardiovaskuler*.
- Hidayat, R., & Agnesia, Y. (2021). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat di Desa Pulau Jambu UPTD Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Ners*, 5(1), 13–15. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kurniadi, H. (2019). *Stop diabetes hipertensi kolestrol tinggi jantung koroner*.
- Kusyati, E., Santi, N. K., & Hapsari, S. (2018). Kombinasi relaksasi napas dalam dan aroma terapi lavender efektif menurunkan tekanan darah. *Junal Ilmiah Kesehatan Keperawatan,1*, 76–81.
- Latipah, S., Lucky, S. D., & Habibi, A. (2021). Pengaruh aroma terapi lavender dan progressive muscle relaxation (PMR) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah gandasari puskesmas manis jaya kota tangerang tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 5(1), 9–18.
- Milani, I. (2022). Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender terhadap Kestabilan tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang. *Borneo Student Research*, 3(3), 2716–2724.
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.
- Nurbaiti, H., Priyono, D., Harlia Putri, T., & Studi Keperawatan, P. (2021). Aroma Terapi Menurunkan Intensitas Dismenorea Primer Pada Remaja Putri: Literature Review.

Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education, 3, 25–39.

Prasetya, K. S., & Chanif, C. (2020). Penatalaksanaan Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Cerebral pada Pasien Hipertensi Emergency. *Ners Muda*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5484>

Riza Fikriana. (2018). *Sistem Kardiovaskuler*. Yogyakarta: Deepublish.

Salsabilla, A. R. (2020). Aromaterapi Lavender sebagai Penurun Tingkat Kecemasan Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 761–766. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.407>

Septianty, L., Ariana, N., & Ichsan, B. (2015). Efektivitas pemberian aromaterapi terhadap pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Tangjungpura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(1), 1–8.

Steven, A. and. (2018). *Penyakit kardiovaskuler*.

Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). Penerapan Terapi Akupresur Untuk Mencegah Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11 No 1(Januari), 1–8.

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI STUDI KASUS

Saya adalah mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Fatmawati dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam studi kasus yang berjudul **Pelaksanaan Aromaterapi Lavender pada Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUP Fatmawati**

1. Tujuan dari studi kasus ini adalah mendeskripsikan Pelaksanaan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah. Studi kasus ini akan berlangsung di ruangan Teratai Lantai 6 Selatan RSUP Fatmawati
2. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman keperawatan. Cara ini mungkin akan menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena studi kasus ini untuk kepentingan asuhan atau pelayanan kesehatan
3. Keuntungan yang diperoleh dalam keikutsertaan anda dalam studi kasus ini adalah anda terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan atau tindakan yang diberikan
4. Nama dan jati diri anda beserta informasi anda yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan

Mahasiswa

Sindiyana Rahmawati

PERSETUJUAN MENGIKUTI STUDI KASUS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Sindiyana Rahmawati dengan judul **Pelaksanaan Aromaterapi Lavender pada Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di RSUP Fatmawati'**

Saya memutuskan setuju ikut berpartisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya ingin membatalkan persetujuan ini, maka saya dapat mengundurkan sewaktu waktu tanpa sanksi apapun.

Jakarta, Maret 2023

Saksi

Yang Memberi Persetujuan

()

()

Mahasiswa

Sindiyana Rahmawati

**LEMBAR KUESIONER HIPERTENSI DAN PELAKSANAAN
AROMATERAPI LAVENDER**



SINDIYANA RAHMAWATI

20089

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATMAWATI**

JULI, 2023

Kode Responden :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu semua pertanyaan dan tanyakan kepada penulis apabila ada yang kurang dimengerti.
2. Isilah pertanyaan dengan mengisi pada kolom yang tersedia.
3. Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

A. Data Demografi

1. Umur :tahun
2. Jenis kelamin : laki-laki ☐ perempuan ☐
3. Agama : Islam ☐
Kristen ☐
Hindu ☐
Budha ☐
4. Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah ☐
SD ☐
SMP ☐
SMA ☐
Perguruan Tinggi ☐
5. Pekerjaan : Peg. Swasta ☐
Peg. Negeri ☐
Wiraswasta ☐
Lainnya ☐

B. Kusioner

Kode Responden:

No.	Penyataan	Benar/ Ya	Salah/Tidak
1.	Apakah bapak atau ibu mengetahui hipertensi merupakan tekanan darah mencapai atau > 14 / mmHg		
2.	Apakah dikeluarga bapak atau ibu memiliki riwayat dengan hipertensi		
3.	Apakah bapak atau ibu merorok		
4.	Apakah bapak atau ibu sering mengkonsumsi makanan asin, dan berlemak		
5.	Apakah bapak atau ibu rutin berolahraga		
6.	Apakah bapak atau ibu merasakan gejala hipertensi seperti sakit kepala, pusing, nyeri pada area leher, lelah, dan sulit tidur		
7.	Apakah bapak atau ibu mengetahui hipertensi dapat menyebabkan stoke		
8.	Apakah bapak atau ibu rutin mengecek kesehatan		
9.	Apakah bapak atau ibu rutin mengkonsumsi buah-buahan dan sayur		
10.	Apakah bapak atau ibu rutin mengkonsumsi obat hipertensi		
11.	Apakah hipertensi hanya dapat diobati dengan obat-obatan dari dokter		
12.	Apakah bapak atau ibu mengetahui tentang Aromaterapi Lavander		

13.	Apakah bapak atau ibu mengetahui tujuan Pelaksanaan Aromaterpi Lavender dalam upaya menurunkan tekanan darah		
14.	Apakah bapak atau ibu pernah melakukan Aromaterapi Lavender		
15.	Apakah bapak atau ibu mengetahui Aromaterapi Lavender dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja		
16	Apakah bapak atau ibu mau mencoba melakukan Aromaterpi lavender		

**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PELAKSANAAN AROMATERAPI LAVENDER**



**SINDIYANA RAHMAWATI
20089**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATMAWATI
MARET, 2023**

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

PELAKSANAAN AROMATERAPI LAVENDER




No.	Komponen	Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	Persiapan alat: <ul style="list-style-type: none"> a. Syhgnomanometer dan stetoskop b. Alat tulis c. Lembar observasi d. humidifier diffuser 		
2	Persiapan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> a. Atur pencahayaan (bila perlu) b. Menutup pintu, jendela atau menutup tirai c. Ciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman 		
3	Persiapan klien <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi pasien b. Jelaskan tujuan dan prosedur pada pasien c. Lakukan kontrak (waktu dan tempat) d. Menyiapkan lingkungan 		
4	Langkah-langkah <ul style="list-style-type: none"> a. Perawat mencuci tangan b. Minta pasien untuk mengambil posisi yang nyaman c. Mengukur tanda-tanda vital d. Pelaksana aromaterapi 		



	<p>lavender</p> <p>e. meneteskan minyak aromaterapi atau minyak atsiri ke air, lalu tempatkan campuran air dan minyak ke dalam wadah diffuser. Kipas listrik di dalam diffuser akan menciptakan uap aromaterapi dan menyebarkannya ke udara.</p> <p>f. Minta pasien untuk menghirup aromaterapi lavender selama 10 menit</p> <p>g. Minta pasien untuk tetap rileks dan tenang dan stress yang dirasakan hilang</p> <p>h. Ukur kembali tanda-tanda vital dan tanyakan perasaan klien setelah melakukan relaksasi nafas dalam</p> <p>i. Bereskan alat-alat dan cuci tangan</p> <p>j. Mengucapkan salam</p> <p>k. Mendokumentasikan tindakan yang telah dilakukan</p>		
5.	<p>Sikap</p> <p>a. Teliti</p> <p>b. Hati-hati</p> <p>c. Sabar</p>		





	d. Efisiensi dan efektifitas		
--	------------------------------	--	--


KEGIATAN BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Mahasiswa : Sindiyana Rahmawati
NIM : 20089
Pembimbing : Ns. DWS Suare Dewi, M. Kep., Sp. Kep. MB
Judul KTI : Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Saran/Rekomendasi	Paraf
1.	Selasa, 21/2/2023	Bimbingan mengenai judul KTI	Bimbingan judul KTI KMB untuk memilih kardiovaskuler, perkemihan	
2.	Rabu, 22/2/2023	Konsultasi judul KTI	Pengajuan judul KTI Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi	
3.	Rabu, 01/2/2023	Konsultasi Bab 1	Latar belakang disusun dari pengertian, prevalensi, tanda dan gejala, komplikasi hipertensi. Rumusan masalah dan tujuan khusus diubah menjadi 3 point.	
4.	Jumat, 03/2/2023	Bimbingan zoom, Konsultasi Bab 1	a.Latar belakang definisi hipertensi ditambahkan terjadinya komplikasi pada penurunan tekanan darah. b.Pravalensi diubah menjadi di sekitar indonesia. c.Aromaterapi berapa lama dilakukan, berapa penurunan tekanan darah setelah diberikan aromaterapi.	

5.	Rabu, 8/2/2023	Konsultasi Bab 1 dan Bab	<p>a. Bab 1: menjelaskan prevalensi hipertensi tinggi dan sering sekian persen tidak dirasakan oleh silent</p> <p>b. Mengapa bisa terjadi pada hipertensi asupan natrium yang berlebih</p> <p>c. Tambahkan sumber, perhatian kalimat titik dan koma.</p> <p>d. Bab 2: di definisi minimal 140 mmHg atau tekanan diastolik minimal 90 mmHg atau tekanan darah yang melebihi tekanan darah normal sesuai kesepakatan para ahli, sudah dituliskan 2 kali.</p> <p>e. Faktor risiko terlalu banyak kata, ambil yang mudah dipahami.</p> <p>f. Tambahkan hasil penelitian aromaterapi</p>	
6.	Jumat, 10/3/2023	Konsultasi Bab 1 dan Bab 2	<p>a. Bab 1: ubah kata-kata dan kenapa bisa terjadi Hipertensi adalah suatu kondisi ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah yang melebihi tekanan darah pada tingkat normal yang mengakibatkan peningkatan morbiditas dan mortalitas.</p> <p>b. Tambahkan setelah berhenti merokok dan mengurangi stress Aromaterapi salah satu cara terapi komplementer dengan cara aromaterapi lavender, agar lebih nyambung untuk masuk paragraf selanjutnya</p> <p>c. Bab 2: faktor risiko terlalu banyak kata, tidak memakai (:)</p> <p>d. Tambahkan sumber, perhatikan titik dan koma.</p> <p>e. Hasil peneliti aromaterapi, di kotamana, berapa lama</p>	

			diteliti, menggunakan apa saja selama diteliti, apa responden nya.	
7.	Kamis, 16/3/ 2023	Konsultasi Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> a. Ubah judul pada dengan untuk. b. Definisi operasional Fokus Studi definisi, menggunakan alat apa, berapa lama menggunakan aroma terapi c. Lokasi dan waktu studi kasus ditambahkan pada tanggal 27 sampai 31 	
8	Selasa, 27/6/2023	Konsultasi Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> a. intervensi menambahkan penelitian b. Implementasi pada table ditambahkan mmhg, N,RR c. Evaluasi ditambahkan berapa hasil objek yang didapatkan selama 3 hari d. Pembahasan ditambahkan penulis, penelitian, teori 	
9	Rabu, 28/6/2023	Konsultasi Bab 4 dan 5 Melalui zoom	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembahasan belum ada teori dan si penelitian b. Kesimpulan di ubah dengan tentang penyakit, penulis, riwayat, pola hidup, cara kerja aromaterapi 	
10	Jumat, 30/6/2023	Konsultasi Bab 4 pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembahasan hanya kurang Teori b. Bab 3 mengubah analisa data dan penyajian c. Etika studi kasus 	

11	Kamis, 10/7/2023	Konsultasi Abstark Bab 2	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengubah abstrak penambahan tujuan aromaterpi b. Bab 2 menambahkan definisi konsep aromaterapi lavender 	
----	---------------------	--------------------------------	---	---